

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dibandingkan dengan negara lain, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusianya. Data *Human Development Index* (HDI) 2023 mencatat Indonesia berada pada posisi 114 dari 189 negara. Sebuah bangsa akan berkembang dan maju jika memiliki sumber daya manusia yang berkontribusi penuh untuk mendukung perkembangan bangsanya. Kualitas pendidikan warga negara merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia. Untuk mengatasi ketertinggalan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, kita harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas agar mampu bersaing di pasar global. Salah satu upaya yang dapat dilakukan warga negara yaitu dengan meningkatkan kemampuan melalui pendidikan.

Upaya yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan nilai diri yaitu dengan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia, terdapat beberapa tiga jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Meskipun ketiga jenis pendidikan tersebut berbeda, mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia dilakukan dengan membekali generasi muda dengan pengetahuan agar mereka dapat bersaing di pasar global.

Generasi muda yang memiliki motivasi tinggi untuk berkembang dan maju akan memiliki hasil yang maksimal, jika dibandingkan dengan generasi muda yang memiliki motivasi rendah.

Penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang terlaksana kurang lebih selama dua tahun, telah berdampak signifikan terhadap penurunan motivasi belajar siswa. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan penerapan PJJ yang berkepanjangan telah menyebabkan penurunan motivasi belajar, hal ini berdampak terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dampak ini telah mempengaruhi proses belajar saat ini, mengharuskan siswa untuk beradaptasi dengan metode belajar baru. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa penanganan, dapat mempengaruhi capaian prestasi siswa di kelas.

Dalam upaya mengurangi penurunan hasil belajar siswa, peran guru di sekolah merupakan komponen kunci dalam menentukan kesuksesan siswa dalam proses belajar. Untuk mencapai kesuksesan ini, strategi yang efektif dan kolaborasi antara guru dan siswa sangat penting sepanjang proses belajar. Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan adalah komunikasi interpersonal guru, yang dapat berkontribusi pada kesuksesan dalam proses belajar. Komunikasi interpersonal merupakan interaksi antar individu atau kelompok yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat Anggraini et al., (2022) komunikasi interpersonal merupakan bentuk interaksi secara langsung antara individu, di mana setiap individu dalam interaksi tersebut saling mempengaruhi pandangan satu sama lain.

Dalam konteks pendidikan, peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang hangat serta akrab yaitu dengan kemampuan komunikasi interpersonal guru. Dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, guru dapat lebih mudah memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan, menjelaskan materi yang belum dipahami, dan memberikan umpan balik yang jelas dan mudah dipahami kepada siswa. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan prestasi belajar siswa. Namun, beban akademik yang mencakup berbagai mata pelajaran juga perlu dipertimbangkan untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, siswa cenderung menganggap Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami.

PPKn hadir sebagai mata pelajaran wajib yang tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman konseptual, tetapi juga lebih jauh lagi berkomitmen untuk mengembangkan nilai-nilai karakter sekaligus memantapkan fondasi kecakapan kewarganegaraan siswa. Hal ini selaras dengan Pasal 37 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 yang menegaskan peran strategis pendidikan kewarganegaraan dalam membangun identitas nasional dan kecintaan terhadap tanah air. Dalam konteks ini, pendekatan komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru menjadi kunci penting untuk memfasilitasi pemahaman mendalam sekaligus internalisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan pengamatan awal terhadap hasil belajar siswa di MTs Miftahul Huda, peneliti menemukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pancasila dan

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) rendah, sebagaimana terlihat dari nilai harian siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan menemukan bahwa banyak di antara mereka mengeluhkan kesulitan dalam memahami materi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Guru yang kurang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah, menarik, dan tidak membosankan. Hal ini berdampak negatif pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus memberikan pemahaman baru tentang peran komunikasi interpersonal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Hasil belajar siswa yang rendah dalam Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Partisipasi siswa yang minim dalam proses pembelajaran.
3. Efektivitas komunikasi interpersonal guru yang kurang optimal selama proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Pembatasan Masalah dikakukan untuk memudahkan peneliti mencapai tujuan penelitian. Selain itu pembatasan masalah dilakukan untuk meminimalisir penyimpangan pokok permasalahan. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu lingkup permasalahan berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru dan peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn di MTs Miftahul Huda ?
2. Bagaimana peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?
3. Bagaimana upaya guru PPKn untuk menerapkan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MTs Miftahul Huda.
2. Memahami peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Mengidentifikasi bagaimana upaya guru PPKn dalam menerapkan

komunikasi interpersonal dalam meningkatkan hasil belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan membaca penelitian ini diharapkan pembaca ataupun seorang guru dapat memahami bagaimana pentingnya komunikasi interpersonal dengan peserta didik, serta mengetahui apa saja komunikasi interpersonal guru yang dapat diterapkan di Sekolah.

2. Manfaat Praktis

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk membekali kompetensi komunikasi interpersonal pada guru.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berharap penelitian ini menjadi bekal sebagai calon pendidik di masa yang akan datang.

d. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan potensi komunikasi interpersonal.

